



---

## Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai

Frisai Lisry Br Tarigan<sup>1</sup>, Nuwairy Hilda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: [Perisaytarigan01@gmail.com](mailto:Perisaytarigan01@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efikasi diri siswa (2) motivasi belajar siswa (3) hasil belajar tata hidang siswa (4) hubungan efikasi diri dengan hasil belajar tata hidang (5) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang (6) hubungan efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar Tata Hidang. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Lokasi penelitian di SMK Putra Anda Binjai. Waktu penelitian pada bulan September 2018. Data penelitian dijang dengan menggunakan angket untuk menjang efikasi diri dan motivasi belajar. nilai hasil belajar tata hidang di jang dengan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi ganda, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, parsial dan uji koefisien korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kecenderungan variabel efikasi diri cenderung cukup sebesar 96,66% dan tingkat kecenderungan motivasi belajar cenderung cukup sebesar 90 %, sedangkan hail belajar tata hidang termasuk kategori tinggi sebanyak 73,3 persen. Hasil analisis korelasi product momen terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar tata hidang  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,854 > 0,349$ . Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar tata hidang. Hasil analisis korelasi product momen terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,4 > 0,349$ . Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar tata hidang siswa. hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,78 > 3,354$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang, artinya semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar tata hidang.

**Kata kunci : Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Tata Hidang**

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) students' self-efficacy (2) student learning motivation (3) student learning outcomes (4) the relationship between self-efficacy and learning outcomes (5) the relationship between learning motivation and learning outcomes of field planning (6) ) the relationship between self-efficacy and learning motivation with learning outcomes of Field Management. The design of this research is descriptive correlation. Research location at SMK Putra Anda Binjai. Research time was in September 2018. Research data were collected using a questionnaire to capture self-efficacy and learning motivation. the value of learning outcomes in grid arrangement in the net with the test. The data analysis techniques are descriptive data, trend test, analysis requirements test with normality test and linearity test and the meaning of multiple regression equations, hypothesis testing with product moment correlation test, partial and multiple correlation coefficient test. Based on the results of the study, it shows that the level of tendency of the self-efficacy variable tends to be sufficient at 96.66% and the level of tendency for learning motivation tends to be sufficient at 90%, while the learning outcomes of field administration are in the high category*

as much as 73.3 percent. The result of the product moment correlation analysis, there was a significant relationship between the student's self-efficacy and the learning outcomes of the plot arrangement  $r_{count} > r_{table}$ , namely  $0.854 > 0.349$ . This means that the higher the student's self-efficacy, the higher the learning outcomes of field administration. The results of the product moment correlation analysis showed a significant relationship between learning motivation and learning outcomes of field management with  $r_{count} > r_{table}$ , namely  $0.4 > 0.349$ . This means that the higher the motivation to learn, the higher the learning outcomes of students' field management. The results of the calculation of the multiple correlation coefficient between self-efficacy and learning motivation with learning outcomes of field administration  $F_{count} > F_{table}$  ( $48.78 > 3.354$ ), there is a significant relationship between self-efficacy and learning motivation with learning outcomes in field administration, meaning that the higher self-efficacy and motivation student learning the higher the learning outcomes of field administration.

**Keywords: Self-Efficacy, Learning Motivation, Learning Outcomes of Field Management**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja. Pendidikan menghaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis tingkat lapangan kerja. Dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengdalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah Kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa, serta mampu berusaha sendiri dan membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menguasai materi pelajaran, baik secara teori maupun praktek agar dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diprolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja (Hadiwaratama, 2001).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai yang bertempat di jalan Mongonsidi No. 22 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi yaitu menjadikan siswa sebagai tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya. Salah satu Program Keahlian yang ada di sekolah ini adalah Jasa Boga, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan di dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejurusannya. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa dituntut agar lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan. Salah satu mata pelajaran produktif pada Program Keahlian Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai adalah Tata Hidang.

Mata pelajaran Tata Hidang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas XI jurusan Jasa Boga di SMK Putra Anda Binjai. Kompetensi dasar yang diharapkan yaitu : 1) Menjelaskan jenis, karakteristik, dan persyaratan petugas pelayanan makan dan minum, 2) Menyusun persyaratan kebutuhan petugas pelayanan, 3) Menganalisis penataan meja (*table set up*) dan meja Persediaan (*side board*), 4) Menata Meja (*table set up*) dan meja persediaan (*side board*), 5) Menentukan pelayanan makan dan minum di restoran, 6)Melayani makan dan minum di

restoran ( Silabus SMK Putra Anda Binjai, 2017).

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi 22 maret 2018 di SMK Putra Anda Binjai kompetensi dasar yang dimiliki siswa ditunjukkan dalam hasil belajar belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) menunjukkan hasil belajar tata hidang 2 tahun terakhir yaitu pada Tahun Ajaran 2015/2016 dari jumlah 30 siswa (46,7%) mempunyai nilai diatas KKM dan 16 siswa (53,3%) mempunyai nilai dibawah KKM. Pada tahun Ajar 2016/2017 dari jumlah siswa 30 orang (63,3%) mempunyai nilai diatas KKM dan 11 siswa (36,7) mempunyai nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah nilai standart ketuntasan minimum yang telah ditentukan yakni 75. Berdasarkan hasil tersebut nilai ujian siswa Tata Hidang kela XI SMK Putra Anda Binjai cukup dan perlu ditingkatkan (belum optimal).

Dari uraian diatas hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang terlibat adalah faktor dari dalam diri seseorang yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri sangat sangat mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku seseorang. Efikasi diri akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri dengan kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan uraian terebut efikasi diri memainkan peranan penting karena keberadaannya akan memacu seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan ( Harawi, 2017). Berdasarkan data dan teori tersebut diduga siswa SMK Putra Anda binjai masih

memiliki efikasi diri yang rendah, karena siswa cenderung menghindari dan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan tugas tata hidang. Siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya sehingga meniru teman yang dianggap lebih pintar darinya, dan beberapa siswa juga masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat. Ketika guru memberikan tugas beberapa siswa langsung mengeluh dan merasa tugas yang diberikan sulit sehingga mereka malas untuk mengerjakannya. Jika guru meminta siswa mengemukakan pendapat kebanyakan siswa hanya diam dan tidak aktif, sehingga menyebabkan proses belajar belajar belum optimal, sehingga pencapaian hasil belajarnya cukup atau belum optimal.

Disisi lain faktor yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. menurut (Sardiman, 2011) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memeberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Nashar, 2004). Dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar, hanya duduk berdiam diri dikursi memeperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan, semangat belajar yang rendah , mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran, dilain waktu mereka minta izin keluar dengan alasan yang di buat-buat seperti ke kamar mandi. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sebelum pelajaran di mulai. Tugas sehari-hari yang diberikan guru kepada siswa pun masih rendah.

Mengingat pentingnya peran efiksi diri bagi siswa maka guru diharapkan dapat membengkitkan efikasi diri siswa untuk

meningkatkan hasil belajar, jadi dengan adanya efikasi diri yang tinggi pada siswa, maka motivasi belajar siswa juga terdorong untuk lebih giat lagi belajar dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil belajar tata hidang yang setinggi-tingginya. Berdasarkan latar belakang di atas, untuk melihat apakah efikasi diri dan motivasi belajar memiliki kaitan yang erat dalam meningkatkan hasil belajar tata hidang siswa maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tata Hidang Siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai”.

## METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Putra Anda Binjai Jl.W.R Mongonsidi no. 22 Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 semester ganjil Tahun 2018/2019. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai yang berjumlah 30 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto (2013). Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 30 siswa atau biasa disebut sebagai sampel total (*Total Sampling*).

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data Efikasi Diri adalah angket. Angket yang diajukan kepada siswa disusun berdasarkan *scalalickert* dengan empat pilihan jawaban sebanyak 50 pertanyaan. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data Motivasi Belajar adalah angket. Angket yang diajukan kepada siswa disusun berdasarkan *scalalickert* dengan empat pilihan jawaban sebanyak 50 pertanyaan. Tes hasil belajar Tata hidang berbentuk pilihan berganda dengan 4 Pilihan jawaban dan tes terdiri dari 50 item soal.

Pembobotan skor tes adalah dikotomi artinya jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment antar variabel, korelasi parsial, korelasi ganda.

## HASIL

### a. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang terdapat skor tertinggi 130 dan skor terendah 97, dengan rata-rata 117,3 dan standar deviasi (Sd) 5,99. dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar ( $X_1$ )

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
1	97-102	1	3,33
2	103-108	1	3,33
3	109-114	5	16,7
4	115-120	15	50
5	121-126	7	23,3
6	127-132	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat skor tertinggi 143 dan skor terendah 96, dengan rata-rata 120,3 dan standar deviasi (Sd) 8,29. Distribusi frekuensi skor data motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar ( $X_2$ )

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
1	96-103	1	3,33
2	104-111	1	3,33
3	112-119	13	43,3
4	120-127	11	36,7
5	128-135	2	6,67
6	136-143	2	6,67

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat skor tertinggi 41 dan skor terendah 24, dengan rata-rata 33,1 dan Sd 4,28. Distribusi frekuensi skor data hasil belajar tata hidang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tata Hidang (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
1	24-26	2	6,67
2	27-29	4	13,3
3	30-32	4	13,3
4	33-35	11	36,7
5	36-38	7	23,3
6	39-41	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

### b. Uji Kecenderungan

Berdasarkan tingkat kecenderungan efikasi diri ( $X_1$ ) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Perhitungan selengkapnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan efikasi diri ( $X_1$ )

Rentang	n	%	Kategori
> 154	0	0	Tinggi
103 – 154	29	96,66	Cukup
52 – 103	1	3,33	Kurang
< 52	0	0	Rendah
Jumlah	30	100,00	

Berdasarkan tingkat kecenderungan motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Perhitungan selengkapnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Motivasi belajar ( $X_2$ )

Rentang	n	%	Kategori
> 137	2	6,66	Tinggi
105 – 137	27	90	Cukup
74 – 105	1	3,33	Kurang
< 74	0	0	Rendah
Jumlah	30	100,00	

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar Tata Hidang (Y) diperoleh kategori

penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar PKL (Y)

Rentang	Jn	%	Kategori
> 32	22	73,33	Tinggi
21 – 32	8	26,67	Cukup
11 – 21	0	0	Kurang
< 11	0	0	Rendah
Jumlah	30	100,00	

### c. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan menggunakan rumus  $(k-1)$  yang didasarkan pada kurva normal. Pada Tabel 7 dapat dilihat ringkasan uji normalitas motivasi belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKL.

Tabel 7. Ringkasan Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$
1	Efikasi Diri ( $X_1$ )	9,5	11,07
2	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	10,24	11,07
3	Hasil Belajar Tata Hidang (Y)	9,58	11,07

#### 2. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, efikasi diri ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PKL (Y), motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar tata hidang (Y) dan hubungan secara bersama-sama antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar tata hidang (Y). Dalam hal ini ada dua variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritas dan keberartiannya masing-masing.

#### a) Persamaan Regresi Sederhana Hasil Belajar Tata Hidang (Y) atas Efikasi Diri ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi Hasil Belajar tata Hidang (Y) atas Efikasi Diri ( $X_1$ ) yaitu  $\bar{y} = (-37,26) + 0,6 X$ . Berdasarkan hasil penelitian variabel Hasil Belajar (Y) atas Efikasi Diri ( $X_1$ ) diperoleh  $F_{tabel} = 4,20$  sedangkan  $F_{hitung} = 79,32$  pada taraf signifikan 5 persen. Ternyata  $F_h > f_t$  yaitu  $(79,32 > 4,20)$  sehingga persamaan regresi Hasil Belajar

tata Hidang (Y) atas Efikasi Diri (X1) adalah berarti. Demikian pula dengan  $F_h$  dengan  $dk$  (pembilang 13 : penyebut 15) pada  $\alpha = 0,05$  adalah  $-0,49$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,45$  sehingga  $F_h < F_t (-0,49 < 2,45)$  sehingga persamaan regresi Hasil Belajar tata Hidang (Y) atas Efikasi Diri (X1) adalah linear.

#### **b) Persamaan Regresi Sederhana Hasil Belajar Tata Hidang (Y) atas Motivasi belajar (X<sub>2</sub>)**

Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi Hasil belajar tata hidang (Y) atas Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) yaitu  $\bar{y} = 10,33 + 0,185 X$ . Dapat dilihat  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) ( $n-2 = 30- 2 = 28$ ) diperoleh harga  $F_t = 4,20$  Dengan demikian  $F_h > F_t$  yaitu  $5,1 > 4,20$  Sehingga dapat disimpulkan koefisien arah regresi Y atas X adalah Berarti.

Persamaan regresi tersebut perlu diuji kelinieran dan keberartiannya. Berdasarkan data Hasil belajar tata hidang (Y) atas Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) diperoleh  $f_t$  dengan  $dk$  (pembilang 16: penyebut: 12) pada  $\alpha = 0,05$  adalah  $(-0,42)$  sedangkan  $f_{tabel} = 2,60$  sehingga  $f_h < f_t (-4,20 < 2,60)$  sehingga persamaan regresi Hasil belajar tata hidang (Y) atas Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) adalah linear.

#### **d. Pengujian Hipotesis**

Sebelum motivasi belajar digunakan sebagai variabel dikontrol, korelasi efikasi diri dengan hasil belajar tata hidang = 0,854. Setelah motivasi belajar di buat sama (dikontrol) untuk seluruh sampel korelasinya = 0,861. Jadi setiap subjek dan sampel bila motivasi belajarnya sama, maka hubungan efikasi diri dengan hasil belajar tata hidang lebih tinggi. Hal ini berarti bila orang yang efikasi dirinya tinggi dan motivasi belajarnya tinggi, maka semakin tinggi hasil belajar tata hidangnya. Hasil perhitungan korelasi parsial antara motivasi belajar, motivasi belajar, dengan hasil belajar PKL yaitu:

- Korelasi antara efikasi dan hasil belajar tata hidang = 0,854
- Korelasi antara hasil belajar tata hidang dengan motivasi belajar = 0,4
- Korelasi antara efikasi diri dan motivasi belajar = 0,67

Berdasarkan hasil korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X<sub>1</sub>) dan Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar Tata Hidang (Y) diperoleh nilai korelasi ganda  $F_{tabel} = 3,34$  pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian, harga  $F_{hitung} > F_{tabel} (48,78 > 3,34)$ . Artinya semakin tinggi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Tata Hidang.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh tingkat kecenderungan efikasi diri termasuk kategori cenderung cukup dengan jumlah 96,66 persen. Hal ini menunjukkan efikasi diri siswa SMK Putra Anda Binjai dikatakan cukup. Faktor yang menyebabkan efikasi diri siswa cenderung cukup karena beberapa siswa sudah tekun dalam belajar, berinisiatif dalam mencari sumber-sumber belajar tentang mata pelajaran tata hidang, percaya diri dan tidak mudah merasa tertekan, dapat berpikiran positif serta keinginan untuk tidak tergantung dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi belajar siswa, diperoleh tingkat kecenderungan cukup dengan jumlah 90%. Faktor- faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung cukup karena ada beberapa siswa yang memiliki keseriusan dalam mengikuti pelajaran tata hidang, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru.

Tingkat kecenderungan hasil belajar tata hidang termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 73%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2009) hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu dalam tingkah laku, pemahaman, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar tata hidang dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,854 > 0,349)$ , pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar tata hidang siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan

antara motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang siswa dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,4 > 0,349$ ), pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar tata hidang siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,67 > 0,349$ ), pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin tinggi efikasi siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Hasil analisis korelasi ganda antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $48,78 > 3,354$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang artinya semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar tata hidang siswa siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efikasi diri siswa SMK Kelas XII Putra Anda Binjai berada pada kategori cukup, yaitu 96,66 persen dengan  $M_i = 103$  dan  $S_{di} = 34$
2. Motivasi belajar siswa SMK Kelas XII Putra Anda Binjai berada pada kategori cukup yaitu 90 persen dengan  $M_i = 105$  dan  $S_{di} = 21$ .
3. Hasil belajar Tata Hidang SMK Kelas XII Smk Puta Anda Binjai berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 73,33 persen dengan  $M_i = 21$  dan  $S_{di} = 7$ .
4. Hasil analisis korelasi product moment pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,854 > 0,349$  ), sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar tata hidang siswa Smk Putra Anda Binjai.
5. Hasil analisis korelasi product moment pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,4 > 0,349$ ) sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang siswa Smk Putra Anda Binjai.

6. Hasil analisis korelasi ganda pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,78 > 3,28$ ) sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar tata hidang siswa Smk Putra Anda Binjai.

## a. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru sebaiknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai efikasi diri dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar tata hidang.
2. Kepada pihak pengelola Smk Swasta Putra Anda Binjai supaya mengarahkan siswa dalam proses belajar yang lebih baik dan meningkatkan fasilitas belajar siswa.
3. Kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri, dan mampu meningkatkan hasil belajar tata hidang dengan menekuni setiap pelajaran baik berupa teori maupun praktek.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harawi, Widi . 2017. *“Hubungan Motivasi Belajar Dan Self Effikasi Dengan Hasil Belajar Konstruksi Beton Bertulang Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Siswa SMK Negeri 1 Mempura Kab. Siak Prov. Riau*. Medan. Universitas Negeri Medan. Skripsi
- Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Cet 2*, Delia Press, Jakarta

Pendit, I.N.R (2004). *Table manner Dining Etiquette & Etiket dalam Jamuan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.